

BAB III

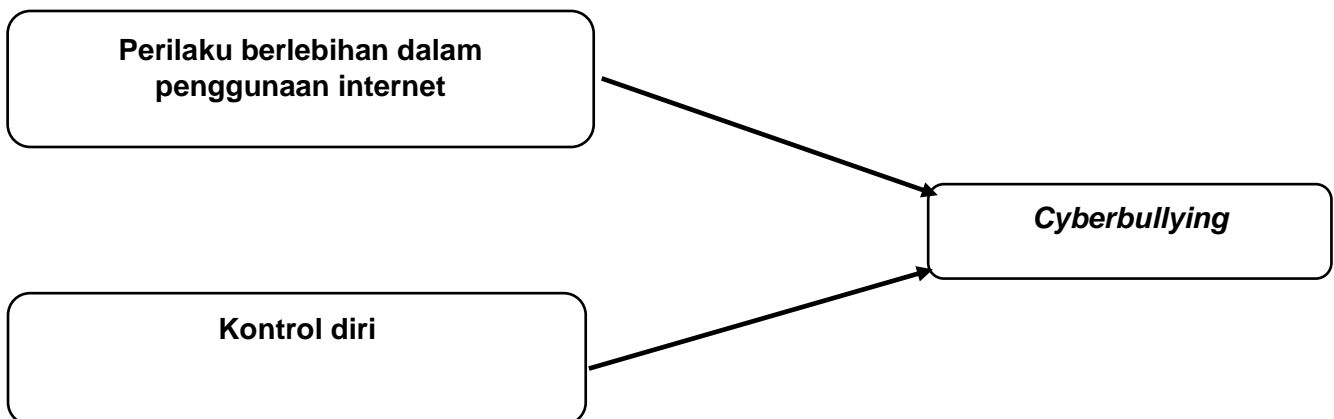
METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Aspek yang akan dibahas mencakup metode penelitian, partisipan/responden, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, serta prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel perilaku berlebihan dalam penggunaan internet (X_1) dan kontrol diri (X_2) terhadap *cyberbullying* (Y) pada remaja di Kota Bandung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis data yang digunakan menggunakan statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Gambar 3.1. Desain penelitian



B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau sederajat di Kota Bandung. Pemilihan populasi tersebut karena menurut Kemkominfo sebanyak 80% pengguna internet merupakan remaja berusia 15-19 tahun (<https://kominfo.go.id/>). Oleh karena itu, peneliti memilih remaja dengan rentan usia 15-18 tahun yang berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau sederajat sebagai responden penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan data berdasarkan kesediaan responden untuk memberikan data berkaitan pertanyaan dan hipotesis penelitian. Untuk menentukan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan pedoman umum menurut sampel Roscoe (1975) yaitu sampel minimal $n > 30$ dan $n < 500$ (Azwar, 2018). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Siswa/ Siswi SMA, SMK, atau Sederajat
- b. Bersekolah di Kota Bandung.

2. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini didapatkan sebanyak 446 siswa dan dilakukan analisis nilai *mistif* menggunakan *Rasch Model* dengan *Software Winstep*, data yang dapat digunakan sebanyak 199 responden. Data tersebut dibedakan berdasarkan beberapa klasifikasi yaitu: jenis kelamin, data sekolah, tingkatan kelas, durasi penggunaan, dan merasakan peningkatan penggunaan internet selama pandemi. Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada tabel 4.1.

C. Variable Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel penelitian X1 (Perilaku berlebihan dalam penggunaan internet) sebagai variabel independen, variabel penelitian X2 (Kontrol diri) sebagai variabel independen, dan variabel penelitian Y (*Cyberbullying*) sebagai variabel dependen. Berikut penjelasan mengenai definisi operasional dari masing-masing variable

2. Definisi Konseptual

a. Definisi Konseptual Perilaku Berlebihan dalam Penggunaan Internet

Menurut Caplan (2002) perilaku berlebihan dalam penggunaan internet mendeskripsikan perilaku dan pemikiran seseorang berkaitan dengan penggunaan internet yang menghasilkan dampak negatif bagi kehidupan personal maupun profesionalnya.

b. Definisi Konseptual Kontrol Diri

Menurut Tangney et al. (2004) kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah respon untuk mengganti kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari perilaku tersebut agar mendapatkan hasil yang positif.

c. Definisi Konseptual Perilaku *Cyberbullying*

Menurut Calvete et al. (2010) *cyberbullying* merupakan salah satu bentuk agresi proaktif tidak langsung yang dilakukan seseorang seperti mengancam, menyebarkan rumor, dan menghina dengan menggunakan media komunikasi elektronik.

3. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional Perilaku Berlebihan dalam Penggunaan Internet

Secara operasional, perilaku berlebihan dalam penggunaan internet diartikan sebagai penggunaan internet yang dilakukan oleh remaja di Kota Bandung yang berdampak negatif bagi remaja tersebut. Remaja yang menggunakan internet secara berlebihan merasakan adanya gangguan pada aktifitasnya atau membuat ia mengutamakan penggunaan dari pada hal penting di sekitarnya.

b. Definisi Operasional Kontrol Diri.

Secara operasional, kontrol diri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menahan diri terhadap rangsangan atau stimulus yang datang kepada remaja di Kota Bandung dan memiliki kemampuan memilih tindakan yang dilakukannya setelah menerima stimulus yang datang kepadanya.

c. Definisi Operasional Perilaku *Cyberbullying*

Secara operasional, perilaku *cyberbullying* diartikan sebagai perilaku yang ditampilkan remaja di Kota Bandung dengan menghina, mengancam, dan melecehkan orang lain. Remaja pernah melakukan tindakan tersebut secara sadar terhadap temannya, orang yang dikenalnya, atau bahkan seseorang yang tidak dikenalnya.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk dapat mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu *cyberbullying*, penggunaan internet yang

berlebihan, dan kontrol diri. Ketiga instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen untuk Mengukur Perilaku Berlebihan dalam Penggunaan Internet

a. Identitas Instrumen

Pengukuran perilaku berlebihan dalam penggunaan internet ini, peneliti menggunakan hasil adaptasi dari *Theory and measurement of generalized problematic Internet use: A two-step approach* yang dikembangkan oleh Caplan (2010). Instrumen memiliki tujuh dimensi *preference for online social interaction, mood regulation, cognitive preoccupation, compulsive internet use, dan negative outcomes*. Alat ukur ini terdiri dari 15 item dengan reliabilitas sebesar $\alpha=0.91$ yang diukur dengan skala *likert* dengan menunjukan skala *favorabilitas* dari pernyataan yang disediakan.

b. Penyekoran dan Kisi-kisi Intrumen

Skor untuk setiap pilihan jawaban disesuaikan dengan jenis item yaitu *favorable*, sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Skoring Instrumen Perilaku Berlebihan dalam Penggunaan Internet

No. Item	Jenis Item	Skor untuk Pilihan Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3. 2. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Berlebihan dalam Penggunaan Internet

No.	Dimensi	Indikator	No. item
1	<i>Preference for online social interaction</i>	Perasaan percaya diri dan nyaman dengan hubungan interpersonal yang terjadi di internet dari pada hubungan secara langsung	1, 5, dan 7
2	<i>Mood regulation</i>	Menggunakan Internet untuk memfasilitasi beberapa perubahan dalam keadaan afektif negatif.	2, 3, dan 4
3	<i>Cognitive preoccupation</i>	Pada pola pikir obsesif yang melibatkan penggunaan Internet	6, 8, dan 9
4	<i>Compulsive internet use</i>	Ketidakmampuan untuk mengontrol, mengurangi, atau menghentikan perilaku online, bersama dengan perasaan bersalah tentang waktu yang dihabiskan untuk online	10, 11, dan 12
5	<i>Negative outcomes</i>	Mendapatkan hasil yang negatif terkait dengan menangani masalah pribadi dan sosial	13, 14, 15

2. Kontrol Diri

a. Identitas Instrumen

Pengukuran kontrol diri ini, peneliti menggunakan hasil adaptasi dari *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success* yang dikembangkan oleh Tangney et al. (2004). Instrumen ini memiliki dua dimensi yang mengukur kontrol diri dengan beberapa dimensi yaitu *Self-Discipline* dan *Impulse Control*. Alat ukur ini terdiri dari 13 item dengan realibilitas sebesar sebesar $\alpha=0.87$ yang diukur dengan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

b. Penyekoran dan Kisi-kisi instrument

Skor untuk setiap pilihan jawaban disesuaikan dengan jenis item yaitu *favorable* dan *unfavorable*, sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Skoring Instrumen Kontrol Diri

No. Item	Jenis Item	Skor untuk Pilihan Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
5, 7, dan 9	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, dan 13	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Tabel 3. 4. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

No	Dimensi	Indikator	No. item
1	<i>Self- Discipline</i>	Perilaku disiplin untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9
2	<i>Impulse Control</i>	Pengendalian dorongan atau hasrat	10, 11, 12, dan 13

3. Instrumen untuk mengukur *Cyberbullying*

a. Identitas Instrumen

Pada pengukuran *cyberbullying* ini, peneliti menggunakan hasil adaptasi dari *The Cyberbullying Questionnaire (CBQ)* yang dikembangkan oleh Calvete et al. (2010). Instrumen ini berisi enam dimensi yang mengukur orang tersebut pernah melakukan tindakan *cyberbullying* dengan beberapa dimensi yaitu merekam agresi melalui telepon genggam, memfitnah (*slandering*), peniruan/ pembajakan (*hacking*), pencemaran nama baik (*defamation*), mengeluarkan seseorang dari grup daring, dan pelecehan daring (*cyberharassment*). Alat ukur ini terdiri dari 17 item dengan

reliabilitas sebesar $\alpha=0.85$ yang diukur dengan skala likert dengan tiga alternatif jawaban yaitu “tidak pernah”, “pernah”, dan “sering”.

b. Penyebaran dan Kisi-kisi Instrumen

Skor untuk setiap pilihan jawaban disesuaikan dengan jenis item yaitu *favorable*, sebagai berikut:

Tabel 3. 5. Skoring Instrumen Cyberbullying

No. Item	Jenis Item	Skor untuk Pilihan Jawaban		
		Tidak Pernah	Pernah	Sering
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17	<i>Favorable</i>	0	1	2

Tabel 3. 6. Kisi-kisi Instrumen Cyberbullying

No.	Dimensi	Indikator	No. item
1	Merekam agresi melalui telepon genggam	Melakukan perekaman pada seseorang yang berhubungan dengan tindakan kekerasan	8, 10, 11, dan 16
2	Memfitnah (<i>Slandering</i>)	Bentuk penghinaan secara daring dengan menyebarkan rumor untuk merusak reputasi seseorang	5 dan 6
3	Peniruan/ pembajakan (<i>Hacking</i>)	Membajak akun seseorang yang akan menimbulkan masalah, membahayakan atau dapat merusak citra seseorang.	7 dan 3
4	Pencemaran nama baik (<i>Defamation</i>)	Menyebarkan informasi atau rahasia yang memalukan	4, 9, 12, 13, dan 17

5	Mengeluarkan seseorang dari grup daring	Dengan sengaja mengeluarkan seseorang dari grup daring	14
6	Pelecehan <i>online</i> (<i>Cyberharassment</i>)	Pengiriman pesan berulang yang mencakup ancaman atau pesan yang membuat seseorang terintimidasi	15

4. Kategorisasi Skala

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkategorisasian skala untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2021). Pada penelitian ini kategorisasi skala menggunakan rumus dua level berdasarkan kategorisasi skala yang ditemukan pada perhitungan stastistika. Tingkat perilaku berlebihan dalam penggunaan internet, kontrol diri, dan *cyberbullying* dikelompokkan menjadi dua kategorisasi skala yaitu tinggi dan rendah (Ihsan, 2013). Kategorisasi penelitian ini menggunakan norma skor rata-rata baku (Skor T) yang ditrasnformasi dari skor responden ke dalam skor Z dan skor T, dengan rumus:

Gambar 3. 2. Rumus Skor Z

$$Z = \frac{X - M}{S}$$

Keterangan: X = Skor total rasio M = Mean S = Standar deviasi

Gambar 3. 3. Rumus Skor T

$$T = 50 + (10 \times Z)$$

Skor responden yang telah ditransformasi ke dalam skor T kemudian dikonvesikan menjadi dua kategorisasi skor, berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor, yaitu:

Tabel 3. 7. Kategorisasi Skala

Kategorisasi	Norma	Interpretasi
Rendah	$X < \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T < 50$

Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T \geq 50$
--------	-----------------------------------	-------------

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner yang diberikan secara *online* kepada responden penelitian ini dikarenakan adanya pandemi yang melanda beberapa waktu ini. Pengambilan data secara *online* dilakukan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu. Kuesioner ini terdiri atas lima bagian, yaitu: 1) *inform concent*, 2) identitas 3) alat ukur *cyberbullying*, 4) alat ukur perilaku berlebihan dalam penggunaan internet, dan 5) alat ukur kontrol diri.

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 18 April 2021 sampai dengan 4 Mei 2021 menggunakan kuesioner online sebanyak 446 responden penyebaran kuesioner dilakukan pada responden yang sesuai dengan kriteria penelitin yang setuju untuk mengisi kuesioner *online*. Kuesioner *online* yang diberikan disertai dengan poster dan tautan yang bertujuan mengarahkan responden kepada *form* peneliiian yang terdiri dari instruksi pengisian dan instrument penelitian. Poster tersebut kemudian disebarakan di media sosial dan beberapa disebarakan melalui perwakilan guru beberapa SMA, SMK sederajat di Kota Bandung.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan oleh peneliti pada ketiga variabel, sebagai proses pengembangan instrumen penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *The Cyberbullying Questionnaire (CBQ)* untuk mengukur cybernullying, *Theory and measurement of generalized problematic Internet use: A two-step approach* untuk mengukur perilaku berlebihan dalam penggunaan internet, dan *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success* untuk mengukur kontrol diri. Instrumen-instrumen tersebut merupakan hasil adaptasi yang berarti peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada dan menterjemahkannya dalam Bahasa Indonesia. Instrumen tersebut disesuaikan dengan keadaan atau kondisi responden yang akan diteliti dan telah teruji secara metodologis. Berikut pengembangan alat ukur penelitian ini:

1. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan persepsi mengenai kalimat yang digunakan dan menghindari kesalahan pada item dalam alat ukur. Uji keterbacaan ini dilakukan setelah peneliti menyusun kuesioner *online* dari ketiga instrumen dan selanjutnya pada 12 April 2021 dilakukan uji keterbacaan terhadap remaja yang sesuai dengan karakteristik responden. Hal ini penting dilakukan untuk melihat kalimat tersebut efektif dan mudah dimengerti oleh responden, serta menghindari kesalahan persepsi terhadap instrumen. Berdasarkan masukan dari hasil uji keterbacaan peneliti memperbaiki kesalahan kalimat pada beberapa item agar lebih mudah di pahami.

2. Uji Validitas dan Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui keakuratan data melalui skala penelitian, validitas ini memiliki arti sejauhmana suatu tes atau skala dapat membuktikan ketepatan atau akurasi dalam menjalankan fungsi pengukuran (Azwar, 2019, 2021). Pengujian validitas dalam penelitian ini menguji validitas isi. Uji validitas isi merupakan uji ketepatan dan kecermatan indikator keprilaku. Validitas isi digunakan untuk menilai skala dapat mendukung atau tidak konstruk teoretik (Azwar, 2019, 2021). Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas isi terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* ini dilakukan oleh beberapa Dosen Psikologi, yaitu Ita Juwitaningrum, S.Psi.,M.Pd., Dr. Herlina, M.Pd.,Psi., dan Anastasia Wulandari, M.Psi., Psi. *Expert judgement* untuk melihat konten instrumen yang sesuai dan dapat lebih dipahami oleh responden pada saat pengisian.

Setelah melakukan validitas isi, peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen penelitian. Uji coba tersebut dilakukan pada 31 Mei 2021 s.d 10 Juni 2021 kepada 402 responden yang terdiri dari remaja tengah berusia 15-18 tahun dengan jenjang pendidikan SMA, SMK, atau sederajat di Kota Bandung baik laki-laki atau perempuan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan secara *online* melalui *google form*. Data tersebut diolah untuk dilakukan uji *cronbach alpha*, *person reliability*, dan *item reliability* menggunakan *software winstep*. Peneliti melakukan analisis responden dan item

dengan menggunakan norma kategori *mistif* menurut Sumintono & Widhiarso (2013), yaitu:

Tabel 3. 8. Norma Kategori Nilai Mistif

Data	Nilai yang diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$(-2) < \text{ZSTD} < 2$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Berdasarkan hasil analisis item *cyberbullying*, terdapat 1 item dari 17 item yang di buang yaitu item nomor 16. Pada hasil analisis item kontrol diri terdapat 1 item dari 13 item yang dibuang yaitu item nomor 5, sedangkan pada item perilaku berlebihan dalam penggunaan internet tidak ada item yang dibuang.

Peneliti mengujicobakan ketiga instrumen pada 402 responden yang karakteristiknya sesuai dengan penelitian ini. Berdasarkan analisis dengan *rasch model* menggunakan *software winstep*, terdapat 46 responden pada instrumen perilaku berlebihan dalam penggunaan internet, 39 responden pada instrumen kontrol diri, dan 154 responden pada instrumen *cyberbullying* yang harus dibuang.

Item dan responden tersebut di buang karena dari ketiga kategori nilai *mistif* pada tabel 3.8 tidak memenuhi standar nilai *mistif*. Hal tersebut terjadi karena beberapa kemungkinan seperti responden mengisi kuesioner dengan asal-asalan, tidak memahami kuesioner, memilih jawaban yang menurutnya baik, atau memang tidak melakukan hal tersebut.

3. Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui suatu pengukuran mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya (Azwar, 2019). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas mengacu pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis data *rasch model* yang meliputi reliabilitas responden, item serta koefisien *cronbach alpha* (Sumintono & Widhiarso, 2013). Penelitian menggunakan norma kategori menurut Sumintono & Widhiarso (2013), yaitu:

Tabel 3. 9. Norma Kategori Nilai Person dan Item Reliability

Kategori	Nilai
Istimewa	> 0.94
Bagus Sekali	0.91 – 0.94
Bagus	0.81 – 0.90
Cukup	0.67 – 0.80
Lemah	< 0.67

Dari norma kategori pada table 3.9, koefisien *item reliability* instrumen perilaku berlebihan dalam penggunaan internet menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.98, koefisien *item reliability* instrumen kontrol diri menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.99, dan koefisien *item reliability* pada instrumen *cyberbullying* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.95. Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan instrumen pada penelitian ini istimewa atau berkualitas sangat baik dan dapat digunakan dalam pengukuran.

Selanjutnya, *person reliability* pada instrumen perilaku berlebihan dalam penggunaan internet sebesar 0.82 dengan kategori bagus, instrumen kontrol diri 0.69 dengan kategori cukup, dan instrumen *cyberbullying* sebesar 0.18 dengan kategori lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak cukup konsisten dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi setiap instrument penelitian ini.

4. Uji Data Terpakai

Pada masa pandemi ini peneliti mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan reponden karena adanya pembatasan sosial dan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu data yang dipakai dalam penelitian ini didapatkan melalui uji coba (*try out*) dan telah dilakukan penghapusan responden serta item yang tidak sesuai dengan kategori nilai *mistif*, kemudian data tersebut digunakan sebagai data penelitian untuk dianalisis dan diolah menggunakan *software* SPSS.

G. Posedur Penelitian dan Agenda kegiatan

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai hal yang dapat menunjang proses penelitian dengan studi literature, merumuskan

pertanyaan penelitian, membuat proposal penelitian, dan mencari alat ukur.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba pada alat ukur penelitian, melakukan uji reliabilitas dan validitas pada alat ukur, melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dari hasil penyebaran kuesioner dan diolah secara kuantitatif dengan melakukan skoring, mengolah data dengan SPSS, dan pengolahan data lainnya.

4. Tahap pembuatan laporan

Pada tahap ini peneliti membuat deskripsi dari penelitian, menginterpretasi hasil dari penelitian, membuat kesimpulan dan menyusun laporan dari hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan metode analisis korelasi. Jenis analisis korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi spearman multivariate. Adapun tahapan dalam melakukan uji korelasi spearman, sebagai berikut:

1. Transformasi Data

Peneliti melakukan uji transformasi data ke dalam bentuk ordinal ke dalam rasio yang dihasilkan dari pengukuran menggunakan bentuk skala *likert*. Data tersebut didapatkan dari transformasi data menggunakan *Rasch Model* dengan media *software Winstep*, kemudian diolah menggunakan *software SPSS* untuk dilakukan uji normalitas dan uji korelasi spearman.

2. Uji Korelasi Spearman

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dikatakan layak untuk melakukan Uji Korelasi Spearman. Uji korelasi spearman ini digunakan untuk menguji perilaku berlebihan dalam penggunaan internet (X1) dan kontrol diri (X2) terhadap *cyberbullying* (Y) pada remaja di Kota Bandung. Peneliti uji korelasi spearman dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019):

Tabel 3. 10. Pedoman untuk Memberikn Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat